



JURNAL ABDI INSANI

Volume 10, Nomor 4, Desember 2023

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



COMMUNICATION SKILLS: MENINGKATKAN KEBERANIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

Communication Skills: Enhancing Student Courage and Confidence through Public Speaking Training

Nurul Chaerani*, Hasyati Shabrina, Dini Lestari, Fauzan Fahrussiam, Andrie Ridzki Prasetyo, Musdi

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jalan Pendidikan No.37 Mataram, NTB

*Alamat korespondensi: nchaerani@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 12 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 29 November 2023)



Kata Kunci :

*berani,
komunikasi,
percaya diri,
program studi
kehutanan,
public speaking*

Abstrak :

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 membawa tantangan besar bagi Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan kurikulum yang relevan dengan dunia usaha dan dunia industri yang dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten. Kompetensi mahasiswa tidak selalu bertumpu pada hard skill namun harus diimbangi dengan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi yang baik yaitu public speaking. Kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak percaya diri dan takut untuk berbicara dalam kegiatan diskusi dan presentasi dikelas, seperti pada mahasiswa Program Studi Kehutanan. Hal tersebut harus ditindak lanjuti dan mendapat dukungan Program Studi untuk mengadakan pelatihan, sehingga tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa, agar berani dan percaya diri berbicara didepan umum. Tahapan dalam pelatihan ini dimulai dengan koordinasi bersama pengelola program studi, pelaksanaan pelatihan, dan diakhiri dengan survei kepuasan peserta menggunakan instrument kuesioner. Peserta dalam pelatihan ini merupakan mahasiswa Program Studi Kehutanan dari berbagai angkatan dan narasumber merupakan tim dari Fresh Radio Lombok. Proses pelatihan diawali dengan sharing story dari narasumber untuk meningkatkan motivasi peserta, dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait dasar-dasar public speking, kemudian sesi praktek membuat teks penutup acara yang menarik dengan tujuan membangun keberanian dan kepercayaan diri peserta untuk tampil didepan public, lalu sharing tips dan trik public speaking, dan diakhiri dengan survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengadaaan pelatihan public speaking sangat bermanfaat untuk memotivasi



peserta dalam melatih dan meningkatkan kemampuan public speaking, serta berdasarkan hasil survei kepuasan bahwa peserta lebih banyak memberikan jawaban baik sekali terhadap proses pelaksanaan pelatihan dan penyampaian materi dari narasumber

Key word :

Communication, Confidence, Courage, Forestry Program, Public Speaking

Abstract :

The 4.0 revolution bring major challenges to higher education institutions in preparing curriculum relevant to demands from business, industrial, and other work-related area, to produce competent graduates. Student competencies that the working world wanted were not only hard skills but also soft skills such as adequate communication skills and public speaking skills. Nowadays, a big portion of the student body lack in confidence and courage to take part in discussion or has limited presentation skill, especially in the Forestry program University of Mataram. This problem needs to be addressed and resolved with institutional help by holding public speaking training for the students. This training was purposed to increase the courage, confidence, and skill of the students to be able to speak in front of the audience. The training processes started with a coordination process between the committee and the board of the study program, training day, and Evaluation from the participants. The participants of this training were students in the Forestry program University of Mataram from various years, and the trainers were from Fresh Radio Lombok. The training course began with a sharing session from the source person to motivate the participants and continued with a lecture about the basics of public speaking, a practice session on how to create catchy phrases for concluding occasions, sharing tips and tricks in public speaking, and ended with evaluations. The results of this training showed that this training was successful in increasing the motivation of the participants in order to elevate their ability in public speaking. The evaluation from the participants showed that the participants felt very satisfied, and rated the training process and the materials shared were very good.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Chaerani, N., Shabrina, H., Lestari, D., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., & Musdi. (2023). Communication Skills: Meningkatkan Keberanian Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2604-2612. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1151>

PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena global yang masih menjadi perbincangan. Fenomena ini membawa tantangan dan perubahan penting baik dari segi teknologi maupun sistem kerja masyarakat dari berbagai perspektif, termasuk pendidikan tinggi. Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi harus terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang sangat kompleks, dengan terus mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pendidikan tinggi memerlukan persiapan yang matang, untuk meningkatkan sumber daya mahasiswa yang siap kerja dengan memastikan lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan, yang sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut (Wedawati et al., 2021) bahwa peluang untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit di era industri 4.0 ini, akibat ketatnya persaingan dan minimnya keterampilan dan kompetensi dari calon tenaga kerja. Keterampilan dan kompetensi tidak selalu bertumpu pada aspek akademik atau hard skill saja, tetapi juga membutuhkan keterampilan non akademik atau soft skill.



Peningkatan soft skill bagi mahasiswa merupakan investasi yang berharga untuk masa depan mereka. Menkombinasikan ilmu akademik yang kuat dengan kemampuan soft skill yang berkembang, akan menghasilkan mahasiswa yang lebih kompeten, siap menghadapi dunia kerja yang dinamis, serta mampu mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan pribadi mereka. Kemampuan soft skill seperti kepemimpinan, kerjasama, adaptabilitas dan komunikasi harus terus diasah oleh mahasiswa, agar mampu berkomunikasi dengan efektif untuk membangun relasi kedepan. Kemampuan berkomunikasi dalam hal ini tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam suasana informal, namun mampu berbicara didepan audiens yang lebih besar dalam suasana formal dengan menyampaikan pesan dan materi yang lebih terorganisir, dengan persiapan matang yang biasa dikenal dengan istilah public speaking.

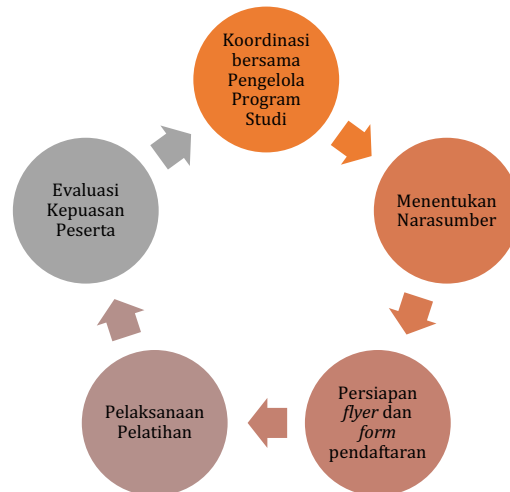
Praktek public speaking memerlukan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, selain itu ada beberapa hal lain yang tidak kalah penting seperti pengaturan nada suara (intonasi), gerakan tubuh yang tepat (gesture), dan kemampuan untuk mempertahankan perhatian dan minat audiens. Menurut (Oktavianti & Rusdi, 2019); (Hamzah et al., 2022) bahwa Public Speaking tidak hanya berfokus pada kata-kata dan informasi yang disampaikan, namun pemilihan bahasa tubuh yang sesuai juga harus diperhatikan. Public speaking sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa dalam menunjang kehidupan akademis, professional, dan kehidupan sosial mereka. Ada banyak kegiatan di Perguruan Tinggi yang membutuhkan kemampuan public speaking yang baik, seperti konferensi, seminar, pidato, presentasi, dan diskusi di kelas. Menurut (Hidayatullah & Hasbi, 2022) bahwa seorang pelajar akan memiliki poin plus apabila memahami teknik-teknik dasar public speaking. Realitanya banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam kegiatan tersebut, tidak semua mahasiswa berani berbicara didepan umum dan hanya beberapa mahasiswa yang aktif ketika berinteraksi dikelas seperti yang ditemukan pada mahasiswa Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Mahasiswa di Prodi Kehutanan dinilai masih belum optimal ketika melakukan presentasi dan diskusi dikelas. Berdasarkan laporan (Tamelab et al., 2021) bahwa 95% informan menjelaskan faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa dalam praktek public speaking adalah kurangnya kepercayaan diri, tidak mampu menguasai panggung, dan tidak mempersiapkan materi dengan baik. (Khoirul Muslimin, 2013) menambahkan faktor lainnya yaitu munculnya rasa cemas dalam berkomunikasi atau yang dikenal dengan communication apprehension (CA). (Rambe et al., 2023) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara didepan umum dalam situasi formal tidak bisa dipelajari dengan cepat, namun membutuhkan banyak latihan dan bimbingan yang intensif.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dukungan dari Pengelola Program Studi untuk memberikan bekal bagi mahasiswa, selain dibekali dengan kemampuan di bidang hard skill juga diimbangi dengan kemampuan soft skill. Menurut (Chaerani et al., 2023) bahwa untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, Prodi Kehutanan harus mengadakan pelatihan peningkatan soft skill, salah satunya yaitu pelatihan public speaking. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa Program Studi Kehutanan agar berani dan percaya diri berbicara di depan umum.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan "*public speaking*" dilaksanakan pada bulan November 2022. Pelatihan ini diadakan dua kali yaitu di Puri Saron Sengigi Hotel dan di Gedung Perkuliahan Prodi Kehutanan. Pelatihan pertama diikuti oleh 25 orang peserta dan pelatihan kedua diikuti oleh 79 orang peserta. Peserta pelatihan merupakan mahasiswa Prodi Kehutanan yang masih aktif dari seluruh angkatan, sedangkan narasumber dalam pelatihan ini yaitu tim dari Fresh Radio Lombok yang merupakan mitra Prodi Kehutanan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelatihan *public speaking* disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan *Public Speaking*

Berdasarkan pada Gambar 1. tahapan-tahapan dalam pelatihan public speaking diuraikan sebagai berikut:

1. Tim pengabdian berkoordinasi dengan Pengelola Program Studi terkait teknis pelaksanaan pelatihan yang meliputi pendanaan, lokasi, dan waktu
2. Tim pengabdian menentukan narasumber yaitu Bapak Dev Nuriadi, S.Pd yang merupakan Professional MC, Host, dan Penyiar Radio
3. Tim pengabdian membuat *flyer* pelatihan (Gambar.2) dan *form* pendaftaran yang akan dibagikan kepada mahasiswa melalui grup *WhatsApp*
4. Pelaksanakan pelatihan yang meliputi beberapa tahap yaitu 1) pemberian materi dan share pengalaman dari narasumber, 2) tanya jawab dan diskusi, 3) praktek singkat yang diwakili oleh beberapa peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi dan praktek membangun keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa
5. Mengevaluasi kepuasan peserta terkait proses pelaksanaan pelatihan dan narasumber dengan mengisi kuesioner yang dibuat dengan aplikasi *google form*. Adapun beberapa pertanyaan dalam kuesioner yaitu:
 1. Apakah materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta?
 2. Apakah pelatihan public speaking bermanfaat bagi peserta?
 3. Apakah materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah?
 4. Bagaimana pendapat peserta mengenai penyampaian materi dari narasumber?
 5. Apakah materi pelatihan disampaikan dengan sistematika yang jelas?
 6. Bagaimana pendapat peserta terhadap keseluruhan pelatihan?



Gambar 2. Flyer Pelatihan *Public Speaking*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan oleh Prodi Kehutanan awalnya diadakan di Puri Saron Sengigi Hotel dengan *quota* yang terbatas yaitu 25 orang (Gambar 3). Akibat tingginya minat dan antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan, membuat tim pengabdian kembali mengadakan pelatihan yang berlokasi di Gedung Kuliah Prodi Kehutanan dengan *quota* yang lebih banyak. Pada pelatihan ke-2 jumlah peserta bertambah menjadi 79 orang (Gambar 4), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Kehutanan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Pelatihan diawali dengan sesi perkenalan terkait latar belakang narasumber, yang mana narasumber membagikan cerita terkait bagaimana kisah perjalanannya sampai menjadi *public speaker* yang professional. Narasumber menceritakan kendala yang dihadapi hingga usaha dan latihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta, bahwa untuk menjadi professional dan percaya diri untuk berbicara di depan public membutuhkan latihan yang ekstra. Narasumber menyatakan bahwa "*public speaking* bukan bakat lahiriah, tetapi keterampilan yang dapat dilatih". (Farhan Raja, 2017); (Lestari et al., 2023) menambahkan bahwa kebanyakan orang tidak terlahir sebagai "*public speaker*", mereka melakukan latihan ekstra untuk menjadi yang terbaik.



Gambar 3. Pelatihan *public speaking* di Puri Saron Sengigi Hotel [1] dan Gambar 4. Pelatihan *public speaking* di Gedung Kuliah Prodi Kehutanan [2]

Narasumber memberikan materi terkait dasar-dasar *public speaking* yang meliputi: (1) Suara/vocal, (2) Informasi/Materi yang ingin disampaikan (3) Mimik dan gesture. Ketiga dasar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Suara/vocal, sebagai seorang *public speaker* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar suara seorang pembicara dapat didengarkan dengan baik oleh audiens yaitu: a) artikulasi, b) volume, c) intonasi, dan d) penekanan. Menurut (Nurcandrani S et al., 2020) bahwa ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam vocal yaitu artikulasi, intonasi, volume, speed, tempo, nada suara, dll.
2. Informasi/materi, seorang pembicara dapat membagi informasi atau materi yang akan disampaikan kepada audiens dalam 3 bagian yaitu: introduction (pembukaan), isi (body), dan closing (penutup)
3. Mimik dan gesture, seorang pembicara harus menyesuaikan mimik wajah dan gesture berdasarkan informasi apa yang akan disampaikan kepada audiens. Seorang pembicara harus melatih bagaimana mimik bahagia, sedih, kecewa, marah, terkejut, bingung, malu, takut, dan semangat untuk menyesuaikan dengan kondisi dan suasana.

Selama pelatihan berlangsung, peserta sangat antusias dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber, narasumber meminta peserta membuat *closing* (penutup) acara atau event yang menarik dan berkesan. Tujuannya agar mahasiswa langsung mempraktekan dasar-dasar *public speaking* yang telah disampaikan dan membangun kepercayaan diri peserta untuk lebih berani tampil didepan public. Narasumber memberikan tips yang dapat digunakan untuk menutup acara atau event agar lebih menarik dengan cara menambahkan kutipan, pantun, dan jokes. Pada sesi ini banyak peserta yang mau mencoba dan berani tampil, meskipun masih sedikit gugup tetapi mereka berusaha untuk lebih tenang. Banyak kutipan, pantun, dan jokes yang menarik dan lucu yang dibuat oleh peserta sebagai bahan penutup.

Narasumber memberikan tips dan trik *public speaking* kepada peserta agar lebih berani dan percaya diri untuk tampil didepan public yaitu:

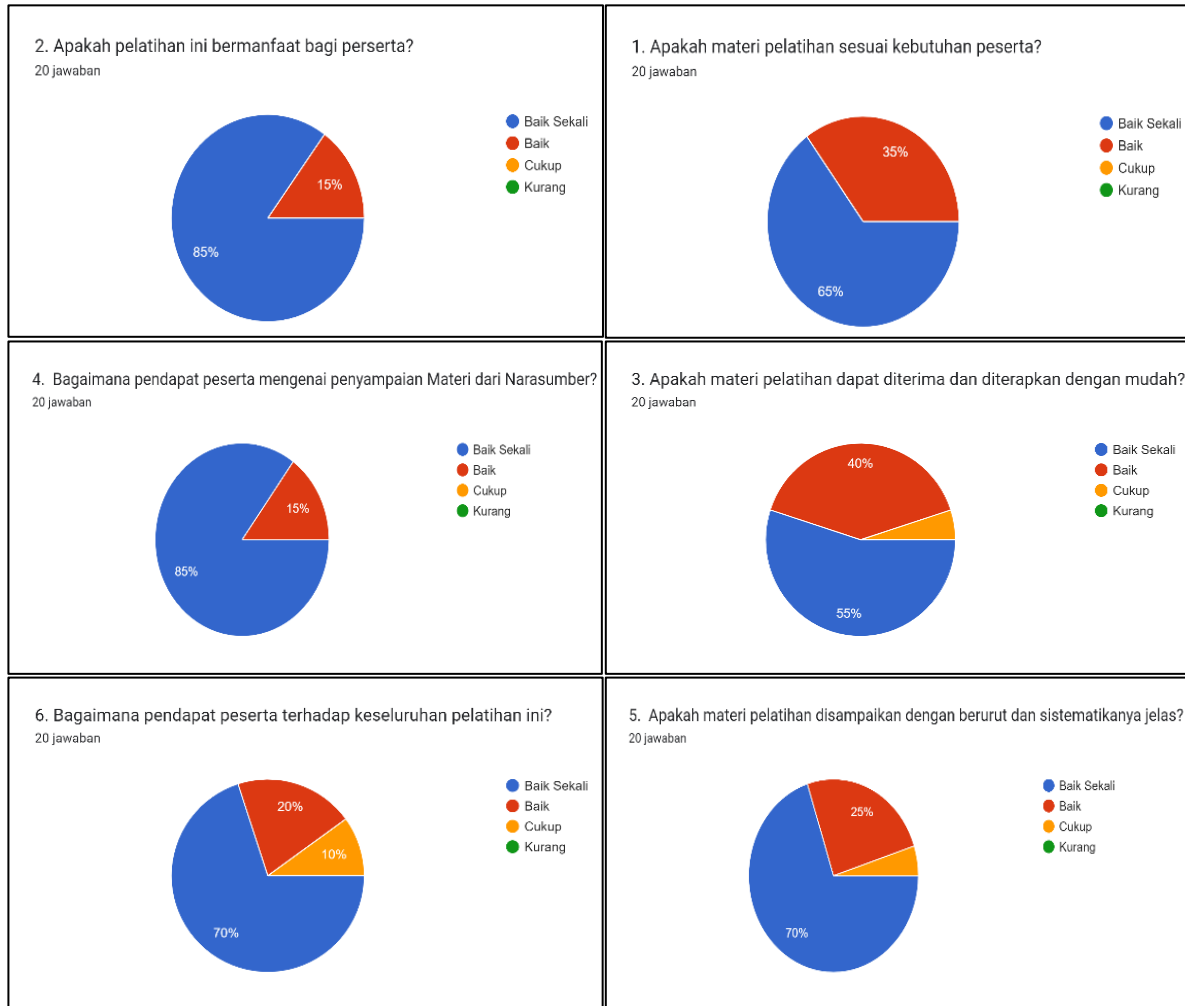
1. kenakan pakaian yang pantas dan nyaman, dengan memakai pakaian yang rapi dan pantas dapat meningkatkan kredibilitas. Seorang pembicara akan terlihat lebih professional dan audiens akan cenderung menerima informasi yang disampaikan sebagai informasi yang kredibel dan berharga. Pada publikasi (Liani & Sari, 2023), peserta pelatihan *public speaking* menyatakan bahwa selain mempelajari gestur tubuh dan menjaga eye-contact dengan peserta, seorang pembicara harus tampil *all out* dan menarik agar audiens tidak merasa diacuhkan.
2. persiapkan materi dengan matang, dengan mempersiapkan semuanya dengan matang membuat seorang pembicara lebih fokus dan teliti. Informasi yang akan disampaikan akan lebih relevan dan dapat menyampaikan pesan dengan lebih sistematis
3. datang lebih awal, seorang pembicara dapat menguji terlebih dahulu peralatan teknis dan alat bantu presentasi sebelum acara dimulai, pembicara dapat melakukan penyesuaian ruangan untuk memastikan kenyamanan dan konsentrasi audiens serta dapat mengatasi kecemasan pembicara.
4. kendalikan rasa gugup, seorang pembicara dapat mengendalikan rasa cemas dan gugup dengan mengenali lingkungan, menghirup udara segar dan beristirahat sejenak sebelum tampil.
5. atur tempo berbicara, mengatur tempo dalam berbicara merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai pembicara, mengatur tempo dapat memberikan penekanan yang tepat pada kata-kata kunci dan poin penting dalam presentasi agar mudah dipahami oleh audiens.
6. adaptif dan interaktif, seorang pembicara harus mampu mengamati bagaimana respon audiens terhadap informasi yang disampaikan, pembicara dapat meningkatkan keterlibatan audiens dengan mengadakan diskusi dan melakukan pertukaran ide.

Narasumber menyampaikan terdapat beberapa kesalahan umum yang dilakukan pembicara saat presentasi dan perlu dihindari yaitu: 1) terlalu banya melihat slide, 2) volume suara terlalu kecil, 3) terlalu banyak membuat Gerakan yang tidak perlu. Narasumber juga membagikan rahasia sukses untuk menjadi *public speaker* yang memukau yaitu:

- 1) *eye-contact* dengan audiens, menurut (Mashudi et al., 2020) bahwa ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seorang *public speaker* salah satunya yaitu kontak mata, dengan menjaga kontak mata maka audiens akan antusias memperhatikan materi yang sampaikan, oleh karena itu perlu adanya tatapan hangat yang menunjukkan kepercayaan kepada audiens.
- 2) *smiling voice*, menurut (Nova Shafira Sunarto Putri & Rita Gani, 2022) bahwa *smiling voice* merupakan cara membaca text atau skrip sambil tersenyum agar memberikan kesan senyum pada suara yang dihasilkan.

3) *ice breaking*, menurut (Kristanto et al., 2020) bahwa pelaksanaan *ice breaking* sangat bertujuan untuk mengurangi gap dan kesenjangan untuk meminimalisir kecanggungan antara pembicara dan peserta.

Sesi terakhir pada pelatihan yaitu evaluasi kepuasan peserta selama mengikuti pelatihan *public speaking* terkait proses pelaksanaan pelatihan dan narasumber dengan mengisi kuesioner yang dibuat oleh tim pengabdian dengan aplikasi *google form*. Hasil survey kepuasan peserta disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Servei Kepuasan Peserta Pelatihan *Public Speaking*

Berdasarkan Gambar 5. bahwa peserta lebih banyak memberikan jawaban baik sekali terhadap proses pelaksanaan pelatihan dan narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan pelatihan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh peserta dan materi yang disampaikan oleh narasumber sangat bermanfaat dan dapat dipraktikkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan public, serta dapat menumbuhkan rasa berani dan percaya diri peserta untuk menghadapi kondisi ketika diharuskan berbicara didepan umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pelatihan diawali dengan *sharing story* dari narasumber untuk meningkatkan motivasi peserta, dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait dasar-dasar *public speaking*, kemudian sesi

praktek membuat teks penutup acara yang menarik dengan tujuan membangun keberanian dan kepercayaan diri peserta untuk tampil didepan public, lalu sharing tips dan trik *public speaking*, dan diakhiri dengan survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengadaan pelatihan *public speaking* sangat bermanfaat untuk memotivasi peserta dalam melatih dan meningkatkan kemampuan *public speaking*, serta berdasarkan hasil survei kepuasan bahwa peserta lebih banyak memberikan jawaban baik sekali terhadap proses pelaksanaan pelatihan dan penyampaian materi dari narasumber

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pengelola Prodi Kehutanan, tim dosen pengabdian, narasumber, mitra dan mahasiswa Program Studi Kehutanan atas dukungan dan kerjasamanya sehingga pelatihan *public speaking* dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerani, N., Mahakam, I. A. L., Webliana, K., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., Lestari, D., & Musdi. (2023). Strategi Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus: Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram). *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(2), 430–449. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1210>
- Farhan Raja. (2017). Anxiety level in students of public speaking: causes and remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi*, 2(2), 76–81. <http://jurnalwidyalaksmi.com>
- Hidayatullah, M. R., & Hasbi. (2022). Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 54–58. <https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3864>
- Khoirul Muslimin. (2013). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berrkomunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Jurnal Interaksi*, 11(2), 42–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.2.2.145-155>
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Lestari, D. T., Saputri, S. A., Arwih, M. Z., & Samiruddin, T. (2023). Pelatihan Soft-Skill Public Speaking Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Halu Oleo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.818>
- Liani, S., & Sari, H. N. (2023). Students' Perception on Public Speaking Lecture for Their Speaking Ability. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2047–2057. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6458>
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nova Shafira Sunarto Putri, & Rita Gani. (2022). Makna Voice Over dalam Pemberitaan Feature di Televisi. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>



- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Selidik*, 2(1), 54–63. <https://www.ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/38>
- Wedawati, T., Althalets, F., Sulistio, L. C., Hendiani, P., Musdalifah, R., Verdina, V., & Aransyah, M. F. (2021). Pelatihan Job Interview dan Soft Skills Guna Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1713–1723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4947>

